

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Data



Bandung, 22 Januari 2024

Nomor : 008/15.FIS/UBK/I/2024
Lampiran :-
Perihal : Surat Pengantar Pengambilan Data

Kepada Yth.
Kunaaah, SE
Pranata Humas Muda
di
Jl. Teuku Umar, No. 10-12, Menteng, Jakarta

Assalaamualaikum, wr. wb.

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi tugas mata kuliah Skripsi pada Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Bhakti Kencana, maka dengan kami memohon kepada Bapak/Ibu agar dapat memberikan izin pada mahasiswa kami :

Nama : Bilqis Annisa
NIM : 201FS01005

untuk **mengambil data** di tempat yang Bapak/Ibu pimpin, adapun data – data yang dibutuhkan terlampir dalam surat ini.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamualaikum, wr. wb.

Hormat kami,

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Nur Rakhinanto Heryana, M.Psi., Psikolog
NIK. 02020060360

Kaprodi Ilmu Komunikasi

Mufti Fauzi Rahman, S.Pd., M.I.Kom
NIK. 02020070358

Tembusan:
1. Arsip

Jl. Soekarno Hatta No 754 Bandung
☎ 022 7830 760, 022 7830 768
🌐 bku.ac.id 📧 contact@bku.ac.id



Lampiran Surat Pengantar

Nomor : 008/15.FIS/UBK/I/2024

1. Permohonan data Kasus Perlindungan Anak dari Pengaduan ke KPAI Tahun 2023.
2. Permohonan data terbaru kasus Perlindungan Anak dari Pengaduan KPAI Tahun 2024.
3. Pembaharuan data perlindungan anak yang di publikasikan diperbarui setiap berapa tahun sekali?



Lampiran 2 Surat Permohonan Penelitian



Bandung, 15 Januari 2024

Nomor : 003/15.FIS/UBK/I/2024
Lampiran :-
Perihal : Surat Pengantar Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SDN Sukamantri
di
Kp. Mantricina, Des. Sukamantri, Kec. Paseh, Kab. Bandung

Assalaamualaikum, wr. wb.

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi tugas mata kuliah Skripsi pada Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Bhakti Kencana, maka dengan kami memohon kepada Bapak/Ibu agar dapat memberikan izin pada mahasiswa kami :

Nama : Bilqis Annisa
NIM : 201FS01005

untuk **melakukan Penelitian** di tempat yang Bapak/Ibu pimpin, adapun judul penelitian tersebut adalah **"Komunikasi Persuasif dalam Kampanye Anti-Bullying : Studi Kasus di SDN Sukamantri"**.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamualaikum, wr. wb.

Hormat kami,

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Nur Rakhinanfo Hervana, M.Psi., Psikolog
NIK. 02020060360

Kaprodi Ilmu Komunikasi

Mufti Fauzi Rahman, S.Pd., M.I.Kom
NIK. 02020070358

Tembusan:
1. Arsip

Jl. Soekarno Hatta No 754 Bandung
☎ 022 7830 760, 022 7830 768
🌐 bku.ac.id 📧 contact@bku.ac.id



Bandung, 19 Januari 2024

Nomor : 004/15.FIS/UBK/I/2024
Lampiran :-
Perihal : Surat Pengantar Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SDN Cipaku 03
di
Jl. Raya Cipaku, Des. Cipaku, Kec. Paseh, Kab. Bandung

Assalaamualaikum, wr. wb.

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi tugas mata kuliah Skripsi pada Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Bhakti Kencana, maka dengan kami memohon kepada Bapak/Ibu agar dapat memberikan izin pada mahasiswa kami :

Nama : Bilqis Annisa
NIM : 201FS01005

untuk **melakukan Penelitian** di tempat yang Bapak/Ibu pimpin, adapun judul penelitian tersebut adalah **"Komunikasi Persuasif dalam Kampanye Anti-Bullying : Studi Kasus di SDN Sukamantri"**.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamualaikum, wr. wb.

Hormat kami,

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Nur Rakhianto Hervana, M.Psi., Psikolog
NIK. 02020060360

Kaprodi Ilmu Komunikasi



Mufti Fauzi Rahman, S.Pd., M.I.Kom
NIK. 02020070358

Tembusan:
1. Arsip

Jl. Soekarno Hatta No 754 Bandung
☎ 022 7830 760, 022 7830 768
✉ bku.ac.id contact@bku.ac.id

Lampiran 3 Surat Permohonan Wawancara



Bandung, 07 Februari 2024

Nomor : 023/15.FIS/UBK/II/2024
Lampiran : -
Perihal : Surat Pengantar Wawancara

Kepada Yth.
CEO FAMMI
di tempat

Assalaamualaikum, wr. wb.

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi tugas mata kuliah Skripsi pada Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Bhakti Kencana, maka dengan kami memohon kepada Bapak/Ibu/Saudara/i agar dapat memberikan izin pada mahasiswa kami :

Nama : Bilqis Annisa
NIM : 201FS01005
Semester : 6 (Enam)

untuk melakukan wawancara ditempat yang Bapak/Ibu/Saudara/i pimpin pada :

Hari/Tanggal : Senin, 12 Februari 2024

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamualaikum, wr. wb.

Hormat kami,

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Nur Rakhinanfo Heryana, M.Psi., Psikolog
NIK. 02020060360

Kaprodi Ilmu Komunikasi

Mufti Fauzi Rahman, S.Pd., M.I.Kom
NIK. 02020070358

Tembusan:
1. Arsip

Jl. Soekarno Hatta No 754 Bandung
☎ 022 7830 760, 022 7830 768
🌐 bku.ac.id 📧 contact@bku.ac.id



Lampiran 4 Lembar Bimbingan Skripsi



Fakultas Ilmu Sosial
Universitas
Bhakti Kencana



KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR I/TUGAS AKHIR II

Pembimbing Utama	: Hadia Ushfuri Amiri, S.I.kom., M.I.kom.
Nama Mahasiswa	: Bilqis Annisa
NPM	: 201501005
Bidang Ilmu	: Ilmu Komunikasi

No	Hari/Tanggal	Waktu	Tempat	Materi	Paraf Dosen
1.	Rabu, 13-Des 2023	10.00-10.40	Universitas Bhakti Kencana	Penetapan Judul.	
2.	Selasa, 26 Desember 2023	09.30-10.25	Online	Bimbingan Bab 1	
3.	Selasa, 15 Januari 2024	09.30-10.25	UBK	Bimbingan Bab 1 & 2.	
4.	Rabu, 24 Januari 2024	10.15-10.55	UBK	Bimbingan Bab 1-4.	

Catatan : Kartu ini harus dibawa setiap kali melakukan bimbingan dan harus diisi oleh dosen pembimbing.

00.011.000/FRM/S1FF-SPMI



Fakultas Ilmu Sosial
Universitas
Bhakti Kencana



KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR I/TUGAS AKHIR II

Pembimbing Utama	: Hadia Ushfuri Amiri, S.I.kom., M.I.kom.
Nama Mahasiswa	: Bilqis Annisa
NPM	: 201501005
Bidang Ilmu	: Ilmu Komunikasi

No	Hari/Tanggal	Waktu	Tempat	Materi	Paraf Dosen
1	Kamis, 08 Feb 2024	10.00-11.02	Zoom Meeting	Bimbingan Teknis Penulisan	
2	Rabu, 14 Feb 2024	09.45-10.15	Online	Revisi BAB 1-3	
3	Minggu, 18 Februari 2024	09.30-11.00	Online	Bimbingan Revisi BAB 4-5	
4	Senin, 19 Feb 2024	15.00-15.05	Pangileu kam	ACC Ttd lembar pengesahan dll	

Catatan : Kartu ini harus dibawa setiap kali melakukan bimbingan dan harus diisi oleh dosen pembimbing.

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR I/TUGAS AKHIR II

Pembimbing Serta	: Sth Nur'aeni S.Sos.I., M.I.kom.
Nama Mahasiswa	: Bilqis Annisa
NPM	: 201501005
Bidang Ilmu	: Ilmu Komunikasi

No	Hari/Tanggal	Waktu	Tempat	Materi	Paraf Dosen
1	Rabu, 08 Nov 2023	13.30.	UBK.	Penetapan ^{konultasi} judul.	Mra
2	Selasa, 26 Desember 2023	10.45 - 11.20	Online	Bimbingan Bab 1	Mra
3	Senin, 15 Januari 2024	14.00 - 14.30.	UBK.	Bimbingan Bab 1 & bab 2.	Mra
4	Kum'at, 24 Januari 2024	12.00 - 12.45.	UBK.	Bimbingan Bab 1 - 4	Mra

Catatan : Kartu ini harus dibawa setiap kali melakukan bimbingan dan harus diisi oleh dosen pembimbing

STP, Sekeloa Pustaka No 704 Bandung
 022 7576 700, 022 7576 714
 * Email : contact@stp.ac.id

TERKENDALI

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR I/TUGAS AKHIR II

Pembimbing Serta	: Sth Nur'aeni, S.Sos.I., M.I.kom.
Nama Mahasiswa	: Bilqis Annisa
NPM	: 201501005
Bidang Ilmu	: Ilmu Komunikasi

No	Hari/Tanggal	Waktu	Tempat	Materi	Paraf Dosen
1	Rabu, 07 Feb 2024	12.23 - 13.00	UBK.	Bimbingan Teknik penulisan	Mra
2	Rabu, 14 Feb 2024	09.45 - 10.15	Online	Revisi BAB 1 - 3.	Mra
3	Minggu, 18 Feb 2024	09.45 - 10.15	Online	Revisi Bimbingan Bab 4 - 5	Mra
4	Senin, 19 Feb 2024	12.00 - 12.15	Soreang	Acc. Ttd Lembar pengesahan dan lain-lain	Mra

Catatan : Kartu ini harus dibawa setiap kali melakukan bimbingan dan harus diisi oleh dosen pembimbing

STP, Sekeloa Pustaka No 704 Bandung
 022 7576 700, 022 7576 714
 * Email : contact@stp.ac.id

TERKENDALI

Lampiran 5 Pedoman Pertanyaan Wawancara dan Hasil Wawancara

1. Responden Utama Penelitian

Nama Informan : Toni Wijaya, S.Pd
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDN Sukamantri
 Pewawancara : Bilqis Annisa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Perkenalan setiap orang, sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di SDN Sukamantri?	Terima kasih, untuk perkenalan untuk nama sudah disebutkan tadi nama saya Toni Wijaya, eeuu beralamat di Kampung Nengkelan RT 02 TW 03 Desa Neglasari, masih dalam ruang lingkup kecamatan Paseh. Kemudian untuk lama bekerja, saya disini baru, baru menginjak eeuu tiga bulan menempati jabatan sebagai kepala sekolah, Alhamdulillah mendapatkan proses mutasi dari guru menjadi kepala sekolah. Jadi ya, belum terlalu begitu banyak mengenal, tapi selama tiga bulan ini sudah banyak pembelajaran yang didapatkan khususnya di SDN Sukamantri ini. Sebelumnya saya guru di SDN Sindang Sari 1, saya eeuu guru agama. Eeuu di kecamatan Paseh ini saya tuh satu-satunya guru agama yang mendapatkan promosi kepala sekolah, rekor mungkin ya menjadi sejarah guru agama menjadi kepala sekolah saya satu-satunya. Mungkin ke depannya akan mungkin akan bertambah.
2	Bagaimana bapak/ibu melihat fenomena <i>bullying</i> selama ini dan seperti apa menurut	<i>Bullying</i> , eeuu bahasanya itu terkesan sederhana enak di denga tapi itu merupakan sebuah tindakan yang akan membuat siswa itu menjadi enggan untuk belajar, menjadi malu, menjadi

	bapak/ibu kasus <i>bullying</i> /perundungan yang terjadi di sekolah?	apa menjadikan anak tidak ada motivasi belajar, karena anak merasa minder, karena proses <i>bullying</i> tersebut. Eeuu kemudian <i>bullying</i> itu hal yang harus memang betul-betul dihindari karena kan lebih kepada aspek mental pada siswa, terutama ketika sudah terjadi pembulian, terkadang proses untuk mengembalikan anak untuk mau belajar, meningkatkan motivasi belajar anak itu akan menjadi susah, menjadi lebih susah karena yang diserang secara mental psikis anak tersebut.
3	Apakah di SDN Sukamantri pernah terjadi <i>bullying</i> ?	Eeuu <i>bullying</i> pernah terjadi, cuman dalam eeuu apa namanya kadar yang tidak terlalu begitu tinggi kalau menurut saya, jadi eeuu bercandaan anak, bercandaan anak tapi mmang bercandanya memang agak disebut agak-agak kelewatanlah dalam hal membawa apa menyebutkan fisik, fisik jadi anak itu di framinglah sama temen-temennya, cuman nya hanya sebatas eeuu sebatas itu tidak kepada yang lain ya. Pernah terjadi dan pernah menanganin kasus <i>bullying</i> di SDN Sukamantri.
4	Apakah di SDN Sukamantri memiliki program/campaign untuk menangani <i>bullying</i> /perundungan yang terjadi di sekolah? Mengapa akhirnya sekolah membuat	Eeuu program itu harus eeuu harus ada, dan memang sudah disiapkan karena sesuai dengan eeuu rujukan dan surat perintah yang dikeluarkan dinas pendidikan bahwa kita harus mempunyai program anti <i>bullying</i> di sekolah. Setiap sekolah mungkin dan khususnya di SDN Sukamantri sudah mempunyai program untuk anti <i>bullying</i> tersebut, untuk nama programnya

	program/campaign tersebut?	anti <i>bullying</i> . Eeuu karena bagi saya pribadi selama menjabat tiga bulan walaupun hanya baru tiga bulan, pernah terjadi dan pernah terjadi eeuu proses pembulian tersebut awalnya memang program tersebut akan dilaksanakan di awal tahun ajaran baru, karena sudah terjadi sudah ada kejadian eeuu maka saya lebih lebih apa ya lebih cepat untuk program tersebut di eeu digalakkan disekolah, karena takutnya akan ditakutkan ketika sudah terjadi satu kali akan terjadi apa namanya <i>bullying bullying bullying</i> dan <i>bullying</i> yang lainnya. Jadi, ketika anak tersebut melakukan tindakan <i>bullying</i> sekolah langsung melaksanakan penanganan, sehingga eeuu akan memberikan contoh ataupun efek kepada rekan-rekan yang lainnya, sehingga tidak melakukan eeuu tindakan tersebut.
5	Boleh diceritakan awal mula dibuat campaign/program tersebut di sekolah ini, apakah dalam pelaksanaan program/campaign tersebut sekolah ini sudah memiliki model/alur dalam menangani <i>bullying</i> /perundungan?	Kalau awal mula seperti disebutkan tadi diawal karena sudah terjadi dan melihat eeuu apa namanya efek dari <i>bullying</i> tersebut kepada anak lumayan apa ya, membuat membuat ngeri lah ya ketika seorang anak yang jadi korban <i>bullying</i> bagaimana anak itu jangankan mau apa namanya, jangankan motivasi belajar untuk datang ke sekolah pun jadi tidak mau gitukan tidak mau, dan dari program anti <i>bullying</i> sukamantri ini eeuu alurnya itu karena memang dari berawal dari guru, dari guru. Jadi, ketika terjadi proses <i>bullying</i> nanti guru melakukan penanganan pertama terhadap diutamakan terlebih dahulu terhadap korban, terhadap

		korban agar eeuu mental anak yang menjadi korban itu tidak langsung drop, jadi bagaimana eeu guru di kelas tersebut menangani anak yang menjadi korban jangan sampai anak itu drop, kemudian ketika sudah melihat secara mental psikis anak yang menjadi korban sudah lebih baik, baru melakukan tindakan kepada eeuu pelaku, kepada pelaku nah dari pelaku ini dari guru tersebut berkomunikasi-berkomunikasi dengan kepala sekolah, eeuu bentuk <i>bullying</i>nya seperti apa dan diambil tindakan sesuai dengan eeuu apa namanya, dan diambil tindakan sesuai dengan <i>bullying</i> yang terjadi. Dan kita juga kan, melihat ya melihat apakah <i>bullying</i> nya itu sudah sampai sejauh mana, ya kalo masih dalam tahap ya masih dianggap, tidak dianggap wajar sih, dalam dalam mungkin dalam hal presesntasinya hanya sampai 2 sampai 30%, nah itu langsung dilakukan penanganan. Alurnya sudah ada, tapi tidak tertulis, jadi sudah menjadi kebiasaan di SD Sukamantri.
6	Apakah di SDN Sukamantri memiliki satuan tugas (satgas) Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS)?	Eeuu itu sudah ada, satgas tersebut sudah ada, eeuuu bahkan sekarang itu satuan tugas itu harus di barukan lagi sesuai dengan intruksi dari dinas pendidikan, bahwa di masing-masing sekolah harus sudah eeuu harus diperbarukan lagi satuan tugasnya, karena sebelumnya pun memang sudah ada satuan tugasnya dan sekarang itu harus di perbaharui lagi. Dan itu terakhir di Februari itu sudah, buat sekolah yang belum membentuk itu februari harus sudah terbentuk

		semuanya, dan levelnya pun tidak kabupaten lagi, tapi sudah provinsi untuk satuan tugas tersebut. Jadi, akan segera ada untuk satuan tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS).
7	Sekolah aman dan inklusif mendukung terwujudnya pendidikan berkualitas. Namun, "tiga dosa besar" pendidikan, yaitu perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi, masih marak terjadi di dunia pendidikan. Apakah di SDN Sukamantri pernah mengadakan kegiatan sosialisasi mengenai 3 dosa besar pendidikan kepada guru dan peserta didik?	Euu kepada guru itu sudah dilaksanakan euu semenjak awal tahun ajaran baru kemaren, karena itu serempak yang pertama diadakan ditingkat kecamatan kemudian euu di apa namanya ditingkat gugus, dan dilaksanakan di euu masing-masing sekolah, karena juga sebelumnya saya sebagai euu ketua satuan pelaksana untuk pencegahan proses <i>bullying</i>, kemudian intoleransi dan juga kekerasan seksual. Jadi, memang itu sudah dilaksanakan, sudah di sosialisasikan dari tahun sebelumnya, dan sudah diimplementasikan di sekolah walaupun kita sedang menunggu apa namanya bentuk-bentuk yang secara tertulis karena sekarang itu kan kemaren masih hanya bertahap sifatnya itu lisan belum ada tulisan yang menjadi baku, dan di sekolah pun sekarang sudah mempunyai euu apa namanya, peraturan kelas masing-masing dan salah satu poinnya itu tidak boleh ada pembulian, tidak boleh ada kekerasan secara seksual, maupun juga intoleransi juga antara euu sesama siswa. Nah kalo ke peserta didik itu langsung dilaksanakan oleh guru masing-masing, untuk melihat efektivitas, efisiensi, karena kalau dilaksanakan secara menyeluruh, secara menyeluruh tidak akan

		terlalu efektif. Jadi, selain melibatkan anak juga orang tua siswa pun dihadirkan untuk masing-masing kelas, dilaksanakan perkelas, dilakukan eeuu apa namanya sosialisasi bagaimana agar supaya anak-anak tidak terkena <i>bullying</i> , dan anak tidak sampai melakukan tindakan tersebut kepada rekan yang lain.
8	Kemendikbudristek berkomitmen dalam menghapus perundungan di lingkungan pendidikan, apakah SDN Sukamantri juga memiliki komitmen yang sama untuk mensukseskan komitmen dari kemendikbudristek dalam menghapus perundungan di sekolah?	Eeeu karena itu sudah menjadi sebuah komitmen secara nasional, dan secara otomatis di SDN Sukamantri pun menjadi komitmen dimana hal ini juga tertuang dalam eeuu visi misi sekolah, eeuu dimana dalam satu salah satu eeuu misinya itu menciptakan sekolah aman, aman dan inklusif dan dimana salah satu strateginya adalah mencegah terjadinya eeuu <i>bullying</i> , maupun kekerasan seksual dan intoleransi. Jadi, ya eeuu karena memang sudah komitmen dari awal, komitmen dari kemendikbud kemudian komitmen bersama eeuu dilaksanakan secara bersama-sama dan sekarang itu di sekolah itu memang di haruskan dalam visi dan misi tersebut mencantumkan bahwa sekolah tersebut melakukan komitmen atas eeuu terjadinya <i>bullying</i> , kekerasan seksual, dan yang lainnya tadi. Semua program dari kemendikbudristek sekolah mendukung.
9	Ketika terjadi <i>bullying</i> /perundungan di sekolah, hal dan upaya apa yang pertama	Hal yang pertama yang dilakukan eeuu kita melihat dulu, kita lihat korbannya dulu, kita fokuskan dulu terhadap korban, sekali lagi agar korban <i>bullying</i> itu tidak menjadi apa ya, tidak

	dilakukan oleh pihak sekolah? Mengapa dilakukannya hal tersebut dalam proses penanganannya?	menjadi malu, karena ketika anak sudah dibully, ketika anak sudah dibully walaupun bersama temannya otomatis hal yang pertama itu adalah malu, dan ketika sudah malu terjadi secara otomatis mental pun akan ikut terbawa secara psikis anak pun tidak akan berada dilingkungan tersebut, karena akan ada sebuah eeuu kondisi trauma, anak tidak akan mau mengenal lingkungan itu. Apalagi kalau terjadi di lingkungan sekolah, dilingkungan kelas, lingkungan belajar, anak secara otomatis tidak akan mau berada di lingkungan tersebut, karena efek traumanya lumayan dari <i>bullying</i> itu. Jadi, langkah pertama sekolah adalah bagaimana mengamankan dulu korban, kita jaga baik-baik secara mentalnya agar tidak terlalu berkepanjangan, setelah itu karena kita sudah punya satuan tugas kemudian satuan tugas eeuu kalau bahasa menindak mungkin terlalu keras ya membawa membawa pelaku dari <i>bullying</i> tersebut, kita berikan edukasi disekolah bahwa hal tersebut mempunyai efek yang tidak bagus, dan beberapa apa eeuu namanya, beberapa kegiatan pun dilakukan salah satunya setelah pelaku diberikan edukasi disekolah kemudian kita juga menemui orang tua si pelaku, bahwa anaknya sudah melakukan <i>bullying</i>, sehingga edukasi yang dilakukan itu selain dari sekolah dilaksanakan juga di rumah. Jadi, ada eeuu take and balances, sekolah sama melakukan pencegahan baik itu di rumah pun sama
--	--	---

		dilakukan penjagaan oleh orang tua. Ya karena kan eeuu gini ketika sekolah berupaya sekuat tenaga menolak, mengantisipasi terjadinya <i>bullying</i>, tapi ketika anak kembali dirumah tidak ada perhatian khusus dari orang tua seakan-akan hal itu menjadi percuma, karena kan eeuu anak itu kalau di dalam dalam 24 jam lah disekolah itu hanya 30% lah anak mendapatkan pengajaran dan lain sebagainya. Sedangkan 70% anak itu berada di di lingkungan rumah, di lingkungan masyarakat. Jadi, ketika sekolah sudah mempunyai komitmen untuk melaksanakan anti terhadap <i>bullying</i> itu, orang tua pun harus mempunyai komitmen yang sama. Jadi, di rumah orang tua itu menjaga bahwa jangan sampai anak itu bergaul dengan tidak seharusnya, tidak mengucapkan hal-hal yang memang tidak seharusnya diucapkan oleh anak sekolas, harus ada take and balances antara sekolah dengan orang tua. Eeuu diawal tahun ajaran, diawal tahun ajaran dimulai dengan kelas satu, ketika penerimaan peserta didik, penerimaan peserta didik eeuu kita sudah melakukan sosialisasi bahwa hal ini hal ini hal ini memang tindakan-tindakan <i>bullying</i> dan kekerasan itu memang tidak boleh terjadi, jadi sudah ada penanganan diawal khusus untuk kelas satu, kemudian secara perjenjang pun, secara perjenjang pun dilaksanakan sosialisasi ke tiap-tiap eeuu kelas dan dengan mengundang orang tua, dengan mengundang orang tua agar
--	--	---

		proses tadi keseimbangan terjadi. Sekolah melaksanakan program tersebut di dukung kuat dengan orang tua sama memberikan perlindungan terhadap anaknya selama di di rumah dan di masyarakat.
10	Bagaimana cara penanganan yang dilakukan oleh tenaga pendidik di sekolah dalam menangani <i>bullying</i>/perundungan di sekolah?	Yang pertama yang pasti adalah sosialisasi, sosialisasi dilaksanakan di kelas dan di sekolah kemudian juga melaksanakan sosialisasi ketika pendidik itu berada di lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat agar supaya tindakan tersebut tidak terjadi, kemudian juga dalam sosialisasi tersebut diceritakan bahwa efek yang akan terjadi dari <i>bullying</i> itu seperti apa, memang sangat-sangat tidak kita inginkan dan efeknya lumayan membuat kepada anak itu, kepada anak menjadi trauma dan kepada orang tua pun sama ketika anaknya mengalami trauma seti eeuu besar atau kecilnya orang tua pun pasti akan mengalami trauma. Jadi, sosialisasi yang digiatkan, terus digiatkan baik itu di lingkungan kelas di lingkungan sekolah juga ketika guru tersebut berada di lingkungan masyarakat. Kalau presentasi kemungkinan, karena mungkin mungkin yak arena kemarin baru hanya, bukan baru sih mudah-mudahan hanya satu kejadian tidak sampai terulang lagi, 5% pun tidak tidak inilah dari sekian jumlah dari 230 orang siswa, ya mungkin satu dua persenlah, satu dua persen itu pun tidak <i>bullying</i> yang seperti apalah awalnya dari bercanda anak gitukan hanya becandanya sedikit kelawatanlah, satu persenlah

		mungkin satu persen, semoga tidak bertambah jangan bertambah.
--	--	---

2. Responden Utama Penelitian

Nama Informan : Karliman, S.Pd

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDN Sukamantri

Pewawancara : Bilqis Annisa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Perkenalan setiap orang, sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di SDN Sukamantri?	Saya menjabat jadi kepala sekolah di SD Sukamantri itu hampir 3 tahun setengah, sebelum menjadi kepala sekolah bapa itu menjadi guru dari tahun 1992-2020 sekitar 28 tahun menjadi guru kelas di SD Pasir Panjang. Iya, di SDN Sukamantri langsung jadi kepala sekolah.
2	Bagaimana bapak/ibu melihat fenomena <i>bullying</i> selama ini dan seperti apa menurut bapak/ibu kasus <i>bullying</i> /perundungan yang terjadi di sekolah?	Masalah yang dihadapi tentang <i>bullying</i> di sekolah SD Sukamantri itu eeuu mengantisipasi dengan adanya petugas khusus tim yang bisa mencegah masalah tersebut ya, sehingga kegiatan atau peristiwa tersebut tidak terjadi, apa yang diharapkan tidak terjadi, apa yang diharapkan walaupun antara siswa suka terjadi tapi bisa di damaikan ketika waktu itu, dalam hari itu juga bisa diselesaikan dengan petugas eeuu sekolah gitu
3	Apakah di SDN Sukamantri pernah terjadi <i>bullying</i> ?	Pengalaman itu saya kira tidak pernah terjadi, tidak pernah terjadi ya kasus yang terlalu beratlah, kalau anak apa namanya saling ejek heeh apa itu namanya saling ejek pasti ada itu eeuu dalam kegiatan bermain, anak suka ada

		saling ejek tapi bisa di di apa di redakan dengan wali kelas atau petugas yang ditunjuk.
4	Apakah di SDN Sukamantri memiliki program/campaign untuk menangani <i>bullying</i> /perundungan yang terjadi di sekolah? Mengapa akhirnya sekolah membuat program/campaign tersebut?	Kebetulan kemarin intruksi dari dinas harus ada tim, tim sebentar ya buka dulu ini. tim yang disebut dengan itu apa istilah apa ya namanya TPPK ya, TPPK kepanjangan dari atuh apa TTPK teh TPPK teh semacam satgas disini, udah dibentuk TPPK (Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan). Jadi, di SD Sukamantri itu ada program khusus TPPK. Satgasnya ya satgas, membuat SK TPPK untuk satgas eeuu kegiatan tersebut. Ya itu sudah merupakan program berkelanjutan mulai dari tingkat eeuu tingkat dinas pendidikan Kabupaten Bandung, kemudian ke tingkat cabang ya, kemudian ke satuan pendidikan. Program tersebut harus dilaksanakan dalam pencegahan <i>bullying</i> tersebut gitu supaya tidak terjadi berbagai macam peristiwa perundungan, supaya tidak terjadi maka perlu adanya suatu satgas.
5	Boleh diceritakan awal mula dibuat campaign/program tersebut di sekolah ini, apakah dalam pelaksanaan program/campaign tersebut sekolah ini sudah memiliki model/alur	Program secara tertulis mah belum neng, cuma baru nyampe pembentukan TPPK saja ya, mungkin itu sedang diolah mungkin kebetulan sekarang ini TPPK dibentuk teh ketika bapa na mau mutasi pindah, jadi belum berlanjut kesana. Mudah-mudahan sama pimpinan yang sekarang dan satgas yang telah dibentuk bisa membuat program secara tertulis. Heeh jadi

	dalam menangani <i>bullying</i> /perundungan?	sudah ada, tapi memang belum secara tertulis saja.
6	Apakah di SDN Sukamantri memiliki satuan tugas (satgas) Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS)?	Seperti yang dijelaskan sebelumnya di SD Sukamantri ada semacam satgas disini, udah dibentuk TPPK (Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan). Jadi, di SD Sukamantri itu ada program khusus TPPK. Ya, kalau sampe sana sih belum jauh, belum jauh sampe program kesana, sampai gimana ya, belum sampai kepada program tadi secara tertulis ya. Tapi kalau pengarahannya, pembinaan, pendekatan dengan siswa, sosialisasi sering dilaksanakan dalam bentuk kegiatan dalam kegiatan upacara, dalam sosialisasi dengan bekerjasama dengan siapa itu instansi lain dengan polsek ya, bekerja dengan polsek mengenai eeuh atau memanggil narasumber dari kapolsek, kemudian kapolsek memberikan suatu arahan, informasi mengenai tindakan kekerasan seksual, malahan ge sampai kana napza ya di di apa namanya di sosialisasikan sama utusan dari kapolsek dalam kegiatan eeuh bisa dalam kegiatan upacara bendera atau secara khusus masuk ke ruangan kelas. Kalau sosialisasi sudah pernah.
7	Sekolah aman dan inklusif mendukung terwujudnya pendidikan berkualitas. Namun, "tiga dosa besar" pendidikan,	Heem kegiatan tersebut tadi sudah diucapkan ya, selain dari kepala sekolah memberikan sosialisasi tentang ketiga hal tersebut, tadi sudah disebutkan dengan membawa atau me apa mengundang kemudian tidak diundang

	yaitu perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi, masih marak terjadi di dunia pendidikan. Apakah di SDN Sukamantri pernah mengadakan kegiatan sosialisasi mengenai 3 dosa besar pendidikan kepada guru dan peserta didik?	pun ada yang mengajukan dari sosial dari kapolsek, dari kapolsek mengadakan sosialisasi kepada guru dan langsung kepada siswa, jadi berkala. Kadang-kadang berkala, kadang-kadang misalkan kita membutuhkan ada sesuatu yang perlu diselesaikan tentang kekerasan atau eeuu ketiga hal tersebut eeu kami sekolah diberi kesempatan kepada untuk mengundang kapolsek kapan saja siap.
8	Kemendikbudristek berkomitmen dalam menghapus perundungan di lingkungan pendidikan, apakah SDN Sukamantri juga memiliki komitmen yang sama untuk mensukseskan komitmen dari kemendikbudristek dalam menghapus perundungan di sekolah?	Nya, sudah jelas sekolah satuan pendidikan SD Sukamantri itu mendukung sekali terhadap pencegahan perundungan supaya apa, kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, kondusif, aman, nyaman ya, sehingga eeuu mutu pendidikan atau prestasi itu di sukamantri bisa tercapai apabila tidak terjadi perundungan diantara siswa dan ketika itu mungkin pasti kegiatan belajar pun akan lancar kalau tidak ada perundungan, demikian satuan pendidikan SD Sukamantri mendukung terhadap kebijakan kementerian tentang perundungan, jadi setiap kebijakan dari pemerintah sekolah mendukung sekali, sangat sekali.
9	Ketika terjadi <i>bullying</i>/perundungan di sekolah, hal dan upaya apa yang pertama	Heem, apabila terjadi perundungan khususnya siswa ya, kami memiliki satgas atau memiliki petugas yang sudah diberi apa namanya wewenang khususnya oleh bisa oleh ibu/bapak

	dilakukan oleh pihak sekolah? Mengapa dilakukannya hal tersebut dalam proses penanganannya?	guru atau oleh wali kelas, anak tersebut yang jika terjadi kami sudah siap untuk eeuu mengkondisikan, mengkondisikan supaya hal itu tidak terjadi eeuu bisa melerei, mendamaikan, dengan memberikan eeuu nasehat-nasehat dampak positif dan negatif dari perundungan. Sampai saat ini yang menjadi petugas itu di apa namanya diberikan kepada guru terutama para wali kelas, karena di SD itu belum ada yang namanya disebut dengan eeuu guru konseling ya, jadi bisa ditangani dulu sama wali kelas. Itu dikatakan suatu pendekatan persuasif kitu ya atau preventif, persuasif ya. Melalui pendekatan persuasif ya, anak jika terjadi suatu perundungan itu ada kegiatan semacam dimusyawarahkan dulu ya, permasalahannya apa, kemudian mengapa bisa terjadi demikian, ya diambil suatu solusi supaya tidak bisa lagi terjadi hal demikian. Maka, sekolah memberikan suatu pembelajaran kepada siswa hal yang positif supaya tidak terjadi perundungan.
10	Bagaimana cara penanganan yang dilakukan oleh tenaga pendidik di sekolah dalam menangani <i>bullying</i>/perundungan di sekolah?	Agar pelaksanaan lebih efektif tentunya masalah tersebut langsung ditangani, diselesaikan oleh guru yang diberi tugas, jadi tidak langsung ditangani pihak luar yang paling efektif diselesaikan di eeuu lingkungan sekolah. Karena tadi dikatakan bahwa cuman yang terjadinya itu perundungan cuman ejekan-ejekan ya, jadi belum bisa menghitung

		berapa persen gitu ya, belum bisa kepastiannya berapa persen. Sabab kita harus tahu dulu data, peristiwa, yang terjadi baik harian, minggu, atau bulan. Kemudian kita ambil sampel berapa persen, sampai sana belum tercatat data yang pasti gitu ya. Sejauh ini masih aman, kondusif sampai sekarang, ya bisa diselesaikan, cuman ejekan-ejekan oleh eeuu satgas ya yang melibatkan bapak/ibu wali kelasnya. Belum, belum sampai melibatkan kepala sekolah, sampai menyelesaikan eeuu perundungan yang apa yang apa yang perundungan yang berat gitu ya belum pernah, cuman ejekan-ejekan saja yang saya dengar, selesaikan.
--	--	--

3. Responden Utama Penelitian

Nama Informan : Ipah Latifah, S.Pd., SD
Tempat : Perpustakaan SDN Sukamantri
Pewawancara : Bilqis Annisa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Perkenalan setiap orang, sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di SDN Sukamantri?	Nama Ipah Latifah, S.Pd., SD tinggal di alamat Kampung Panggilingan RT 12 RW 14 Desa Sukamantri. Ibu disini menjadi wali kelas, kelas 5 kurang lebih sudah 21 tahun mengajar di SD Sukamantri. Selain menjadi wali kelas kelas ibu mengajar di kelas lain boleh kalau gurunya tidak datang, ibu suka masuk ke kelas lain.

2	Bagaimana bapak/ibu melihat fenomena <i>bullying</i> selama ini dan seperti apa menurut bapak/ibu kasus <i>bullying</i>/perundungan yang terjadi di sekolah?	Di sekolah ibu, kalau ibu melihat pasti seorang guru yah merasa risau kalau melihat anaknya suka tawuran atau suka me<i>bullying</i> temannya. Mungkin ibu, dalam ini suka terganggu dalam proses belajar mengajar, sangat terganggu kalau ada masalah <i>bullying</i> di kelas atau di sekolah ini.
3	Apakah di SDN Sukamantri pernah terjadi <i>bullying</i>?	Pernah neng pernah, pernah antar siswa, antar kelas contoh kelas 5 dengan kelas 6 contohnya begitu. Selama disini belum pernah terjadi <i>bullying</i> yang dilakukan oleh tenaga pendidik kepada murid.
4	Apakah di SDN Sukamantri memiliki program/campaign untuk menangani <i>bullying</i>/perundungan yang terjadi di sekolah? Mengapa akhirnya sekolah membuat program/campaign tersebut?	Tentu ya, mungkin sekolah pasti mempunyai program, karena tidak ingin anak-anaknya euuu terjadi <i>bullying</i>. Bahkan udah beberapa bulan ke belakang kepala sekolah yang udah pindah memasang anti <i>bullying</i>, gambar-gambar bagaimana <i>bullying</i> tersebut, bagaimana supaya anak, dipelajari oleh anak. Itu programnya bagus sekali kepala sekolah yang pindah. Eeuu program khususnya mungkin neng disini pembinaan aja, pembinaan anti <i>bullying</i>. Karena banyak kejadian ya, banyak kejadian sedikit-sedikit anak <i>bullying</i> kalau gurunya telat hadir atau ada eeuu berhalangan hadir pasti kalau ibu menjaga 2, pasti ada saja mungkin anak-anak ya begitu kelakukannya kalau tidak dibina, mungkin ketidak tahuannya kalau tidak dibina bagaimana anak tersebut.

5	Boleh diceritakan awal mula dibuat campaign/program tersebut di sekolah ini, apakah dalam pelaksanaan program/campaign tersebut sekolah ini sudah memiliki model/alur dalam menangani <i>bullying</i>/perundungan?	Euu waktu, kalau penanganan mungkin ya terjadi seperti itu pasti guru kadang-kadang spontan untuk menanganinya kadang-kadang suka dibicarakan, dirapatkan oleh para guru bahwa kita harus mempunyai program untuk membina anak-anak supaya anak tidak kebablasan. Pasti neng mempunyai program programnya tapi belum secara euuu tertulis ya mungkin euu secara sekilas saja. Mungkin program tetap neng, karena setiap hari senin suka di bina, euu anak-anak suka di bina setelah upacara, membina anak-anak yang suka melakukan <i>bullying</i>.
6	Apakah di SDN Sukamantri memiliki satuan tugas (satgas) Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS)?	Belum ada neng, mudah-mudahan ke depan harapan ibu juga mau begitu, mau punya, mudah-mudahan ke depan bisa memiliki satgas mudah-mudahan.
7	Sekolah aman dan inklusif mendukung terwujudnya pendidikan berkualitas. Namun, "tiga dosa besar" pendidikan, yaitu perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi, masih marak terjadi di dunia pendidikan. Apakah di SDN Sukamantri pernah	Pernah, sosialisasinya setelah upacara, terus di bina kalau anak terus tidak terkendali jadi dikendalikan. Sosialisasi untuk guru belum pernah. Dari kapolsek paseh pernah satu kali ada sosialisasi saat upacara yang diikuti oleh guru dan murid.

	mengadakan kegiatan sosialisasi mengenai 3 dosa besar pendidikan kepada guru dan peserta didik?	
8	Kemendikbudristek berkomitmen dalam menghapus perundungan di lingkungan pendidikan, apakah SDN Sukamantri juga memiliki komitmen yang sama untuk mensukseskan komitmen dari kemendikbudristek dalam menghapus perundungan di sekolah?	Yah, SD Sukamantri sangat berkomitmen untuk menghapus perundungan di sekolah. Selain dari sosialisasi dalam mendukung mensukseskan komunitas dari kemendikbudristek, disarankan anak-anak untuk berdoa, banyak mengaji, ikut pengajian-pengajian di sekolah juga pernah dilatih atau diberi pembinaan oleh kakak pramuka, kakak pramuka kalau hari sabtu.
9	Ketika terjadi <i>bullying</i> /perundungan di sekolah, hal dan upaya apa yang pertama dilakukan oleh pihak sekolah? Mengapa dilakukannya hal tersebut dalam proses penanganannya?	Pertama, cari penyebabnya, klarifikasi, lalu pemanggilan pelaku, diberi peringatan, enya diberi pengarahan-pengarahan, terakhir kalau anak tersebut masih melakukan eeuu seperti itu, eeuu pemanggilan orang tua. Karena anak kalau dilaporkan kepada orang tua suka takut neng kalau 'bu jangan bu, tidak akan sekali lagi, kalau di laporkan sama orang tuanya. Sebagai salah satu upaya gertakan, heeh heeh. Tapi itu jarang jarang terjadi kalau sudah nista, maja, utama baru orang tua dipanggil tidak hanya gertakan saja. Kasian orang tua neng suka nangis, waktos neng nya nangis isin pangintennya malu.

10	Bagaimana cara penanganan yang dilakukan oleh tenaga pendidik di sekolah dalam menangani <i>bullying</i> /perundungan di sekolah?	Ya rapat dulu bagaimana, bagaimana nih supaya kalau bahasa sunda mah 'lauk na beunang cai na herang' neng nya, supaya tidak ada ini suka dirapatkan dulu sama guru-guru, ada forum terlebih dahulu, masukan-masukan, bagaimana nah setelah klop hayu bertindak gitu. Dirapatkan, dimusyawarahkan dulu.
----	---	--

4. Responden Utama Penelitian

Nama Informan : Siti Patonah, S. Pd. I

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDN Sukamantri

Pewawancara : Bilqis Annisa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Perkenalan setiap orang, sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di SDN Sukamantri?	Nama saya Ibu Siti Patonah, kebetulan disini di sekolah SDN Sukamantri ibu sudah mengajar dari 2011, disini selama 2011. Mungkin kurang lebih eeuu tiga belas tahun ya disini, sebelumnya ibu juga punya pengalaman di SD Majalaya dari mengajari dari tahun 200, kalau mengajar itu sudah sangat lama sekali. Kebetulan disini ibu mengajar sebagai eeuu guru bidang Pendidikan Agama Islam dari kelas 1 sampai kelas 6. Eeeuu untuk alamat ibu beralamatkan di sekitaran sini di Kampung Pasir Angin, desa talun kecamatan ibun. Tetapi, ibu dekat sekali kurang lebih ada 500 sekitar meter, setengah kilo ya dari sini.
2	Bagaimana bapak/ibu melihat fenomena <i>bullying</i> selama ini dan	Yah fenomena <i>bullying</i> itu sangat membuat ibu khawatir, yang pertama ibu sebagai orang tua juga yang kedua juga sebagai seorang pendidik

	seperti apa menurut bapak/ibu kasus <i>bullying</i> /perundungan yang terjadi di sekolah?	dan pengajar di sekolah yang mana mungkin tingkat TK, SD, SMP, SMA sebenarnya ibu bergelut di semua tingkat sekolah. Eeui terus terang secara pribadi kalau ibu perhatikan tingkat <i>bullying</i> semua secara umum, baik itu di media sosial, di tv yang sering ibu lihat ataupun di realnya, tingkat <i>bullying</i> itu sangat tinggi kalau menurut ibu ya. Baik dilihat dari real eeui yang ibu sendiri menemukannya ataupun yang secara eeui informasi-informasi tingkat <i>bullying</i> dari eeui senioritas ke junioritas itu sangat tinggi, eeui yang ibu temukan di selama ini.
3	Apakah di SDN Sukamantri pernah terjadi <i>bullying</i> ?	Di SDN Sukamantri ini pernah terjadi <i>bullying</i> bahkan mungkin ada eeui setiap hari yang namanya <i>bullying</i> , baik itu yang tingkatnya rendah ataupun yang tingkatnya bisa dikatakan sangat keras dan berdampak sangat besar untuk eeui kehidupan anak-anak, bahkan <i>bullying</i> juga pernah terjadi antara murid kepada guru yang pernah ibu lihat di rekan kerja, ada yang namanya <i>bullying</i> melalui sosmed dari murid kepada guru gitu dan adapun SDN Sukamantri pernah terjadi <i>bullying</i> bahkan dari eeui rekan mahasiswa pun kami libatkan eeui dalam proses penanganannya. <i>Bullying</i> yang eeui sampai melibatkan antar sekolah.
4	Apakah di SDN Sukamantri memiliki	Heem, tentu saja untuk eeui <i>bullying</i> karena itu masalah yang sangat serius, ibu sangat eeui

program/campaign untuk menangani <i>bullying</i>/perundungan yang terjadi di sekolah? Mengapa akhirnya sekolah membuat program/campaign tersebut?	mengini ini adalah masalah yang sangat serius kami yang pertama guru rekan guru itu memberikan studi kasusnya kepada bapak kepala sekolah, kemudian penanganan dari bapak kepala sekolah ada tingkat sosialisasi, tingkat sosialisasi eeuu kepada guru sendiri, kemudian tingkat sosialisasi kepada siswa. Tindak lanjut dari sosialisasi kepala sekolah, karena kami disini guru SD itu mungkin di tingkat SMP ada yang namanya guru bimbingan konseling, karena di SD tidak ada guru BP, artinya guru BP itu merangkap antara guru kelas, guru PAI itu merangkap sebagai guru BP. Kami, eeuu kalau secara program terstruktur tidak, hanya saja ada diantaranya ibu sebagai guru agama disini harus eeuu mampu terlibat dalam kasus-kasus <i>bullying</i>, eeuu kalau secara struktural itu tidak di bentuk, hanya saja kami secara kompak secara kompak menanganinya berdasarkan eeuu struktur-struktur atau eeuu namanya eeuu ada eeuu naon apa namanya juga, dari pihak pemerintah juga kan memberikan memberikan eeuu memberikan pertanyaan-pertanyaan dari eeuu hal-hal yang terjadi eeuu seperti program dari BKPSDM, ada berbagai macam, kalau tidak salah ada 100 pertanyaan yang ditanyakan kepada kami pihak warga sekolah mengenai kasus <i>bullying</i> tersebut, dan mungkin hal itu eeuu sudah menjadi apa namanya eeuu pemerintah sudah memprediksi aya yang akan
--	---

		terjadi. Jadi, kami pun menjadikan hal itu eeuu sebagai salah satunya pedoman untuk kami melaksanakan atau menangani eeuu kasus <i>bullying</i> yang terjadi di sekolah kami. Oh heeh, untuk program stop <i>bullying</i> nya kami ada, ada secara realnya ya, eeuu ada eeuu di apa namanya di dinding-dinding ada yang namanya stop <i>bullying</i>, kemudian eeuu secara ini juga secara eeuu apa namanya penerapan dalam hal yel-yel kami, yel-yel kan di yel-yelnya di upacara kemudian di kelas, kemudian pada pembiasaan-pembiasaan ada berupa yel-yel stop <i>bullying</i>. Berupa yel-yel, pembinaan dan eeuu apa namanya yang ditempel itu, berupa poster-poster. Iya, tentu saja untuk mengantisipasi nomor satu, nomor satu untuk mengantisipasi program <i>bullying</i> itu nomor satu untuk mengantisipasi eeuu agar eeuu <i>bullying</i> itu dapat di minimalisir, eeuu sangat kami harapkan tidak ada <i>bullying</i>, namun kalau kita identifikasi mungkin tidak akan 0% ya kalau <i>bullying</i> pasti ada, cuman bentuknya sudah halus dan tidak berdampak yang besarlah untuk anak-anak gitu dari sana.
5	Boleh diceritakan awal mula dibuat campaign/program tersebut di sekolah ini, apakah dalam pelaksanaan	Ya kalau model/alur mungkin sudah ya walaupun secara tidak tertulis mungkin ya, ya alurnya pertama kita eeuu yang pertama itu mungkin <i>bullying</i> itu berawal dari apa yang kita lihat atau eeuu apa yang pertama adalah pengaduan, yakan yang pertama adalah

	program/campaign tersebut sekolah ini sudah memiliki model/alur dalam menangani <i>bullying</i> /perundungan?	pengaduan, yang kedua kita menindak lanjuti pengaduan tersebut, apakah pengaduan tersebut eeuu hanya secara sepihak gitu kan, kemudian kami mengklarifikasi pengaduan secara dua belah pihak, setelah kedua belah pihak kita berembuk, berunding apakah eeuu naon tingkat, tingkat eeuu kebenaran atau tingkat ke shohehan kabar yang kami terima dari kedua belah pihak. Setelah kedua belah pihak kami terima, kami olah sama dewan guru, setelah diolah dengan dewan guru, kami meminta hasil putusan kepada pimpinan tentunya. Nah, dari sanalah kita memutuskan hasil keputusan apa yang akan kita ambil dalam bentuk tindakan, mungkin seperti itu alurnya, walaupun mungkin tidak tertulis tetapi hal itu sudah menjadi kebiasaan kamu seperti itu.
6	Apakah di SDN Sukamantri memiliki satuan tugas (satgas) Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS)?	Kalau satgas mungkin tidak ya, tapi kita sudah eeuu mungkin disini ada ibu, ada bu ipah yang biasa gitu ya <i>bullying</i> atau perkeliahan itu, kalau petugas khusus tidak, kalau petugas khusus, tapi kita sama-sama mempunyai tanggung jawab. Mungkin kalo ini lebih spesifiknya siapa nih yang kelas apa kelas berapa, tapi ibu sebagai guru agama ya tentu harus terlibat gitu aja.
7	Sekolah aman dan inklusif mendukung terwujudnya pendidikan	Kalau satgas mungkin tidak ya, tapi kita sudah eeuu mungkin disini ada ibu, ada bu ipah yang biasa gitu ya <i>bullying</i> atau perkeliahan itu,

	berkualitas. Namun, "tiga dosa besar" pendidikan, yaitu perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi, masih marak terjadi di dunia pendidikan. Apakah di SDN Sukamantri pernah mengadakan kegiatan sosialisasi mengenai 3 dosa besar pendidikan kepada guru dan peserta didik?	kalau petugas khusus tidak, kalau petugas khusus, tapi kita sama-sama mempunyai tanggung jawab. Mungkin kalo ini lebih spesifiknya siapa nih yang kelas apa kelas berapa, tapi ibu sebagai guru agama ya tentu harus terlibat gitu aja.
8	Kemendikbudristek berkomitmen dalam menghapus perundungan di lingkungan pendidikan, apakah SDN Sukamantri juga memiliki komitmen yang sama untuk mensukseskan komitmen dari kemendikbudristek dalam menghapus perundungan di sekolah?	Tentu saja, absolut kami sangat mendukung program tersebut. Tentu sekolah mendukung, sangat mendukung program pemerintah.
9	Ketika terjadi <i>bullying</i>/perundungan di sekolah, hal dan upaya apa yang pertama dilakukan oleh pihak sekolah? Mengapa	Ketika terjadi <i>bullying</i> tentu saja kami langsung mengambil tindakan <i>bullying</i> anak yang <i>bullying</i> apa melakukannya, apalagi kalau kedua belah pihak langsung kami ambil, kami bawa ke ruang guru ataupun ke ruang perpustakaan, itu selanjutnya di proses secara lanjut heeh. Ya

	dilakukannya hal tersebut dalam proses penanganannya?	eeuu kalau seandainya dihadapan anak-anak ya itu akan lebih rumit ya, jadi kami ambil yang terlibatnya saja, karna akan membesarkan masalah. Masalah itu kan kalau dibesar-besarkan malah lebih repot, kalau dikecil kan insyaallah beres gitu. Jadi, harapan pemerintah supaya <i>bullying</i> itu dihapuskan prosesnya seperti itu, sinkron jadi na antara harapan dengan apa yang kami lakukan.
10	Bagaimana cara penanganan yang dilakukan oleh tenaga pendidik di sekolah dalam menangani <i>bullying</i>/perundungan di sekolah?	Iya, penanganannya seperti tadi untuk ininya mungkin untuk antisipasi yang pertama kita ada yel-yel, ada brosur-brosur atau apa namanya yang ditempel teh hilap wae neng poster heeh poster itu yang pertama penanganannya, yang kedua ya kita eeuu memberikan sosialisasi yang lebih menekan gitu, itu yang biar lebih apa namanya biar tidak terjadi lagi-terjadi lagi, itu yang mungkin lebih ditekankan lagi kepada anak agar tidak eeuu apa namanya berkesinabungan. Eeuu semuanya berproses ya eeuu ada yang langsung, ada yang langsung, mungkin untuk tingkat prosesnya eeuu tidak terlalu lambat, tapi prosesnya lancar gitu, prosesnya lancar. Kalau disini ibu tidak pernah ya, ibuu tidak pernah eeuu paling murid ke murid, jadi dari guru pun, dari guru ke murid tidak pernah, dari murid ke guru pun tidak, tidak terjadi. Kalau kemarin sekitar bulan, waktu lagi liburan ibu

		pernah mengalami, ikut membereskan <i>bullying</i> yang terjadi dari murid ke guru. Itu adalah dari murid yang sudah lulus, dari alumni kemarin kalau tidak salah terjadi, bahkan ibu sendiri ikut membereskan karena eeuu kita itu terjadinya dari murid kepada guru agama, Alhamdulillah ibu ikut terlihat eeuu membereskannya, tapi bukan disini.
--	--	--

1. Responden pendukung Penelitian

Nama Informan : Ayu Lestari

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDN Sukamantri

Pewawancara : Bilqis Annisa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Perkenalan diri	Perkenalkan nama saya Ayu Lestari, asal cihampelas SDN Sukamantri kelas 5 anak ketiga dari 3 bersaudara
2	Apa yang kamu rasakan selama bersekolah di SDN Sukamantri?	Senang, bahagia, ada juga lagi sedih, lagi sedih-sedihnya. Eeuu sedih karna di bully, senang karna bermain bersama teman-teman
3	Apakah kamu mengetahui tentang 3 dosa besar pendidikan apa saja?	Gak tau
4	Apakah bapak/ibu guru di sekolah pernah mengadakan kegiatan sosialisasi mengenai 3 dosa besar pendidikan?	Pernah, iya pas upacara. Ngasih tauh eeuu kaya kita ga boleh ngelakuin dosa itu, tapi ga inget apa aja

5	Apakah kamu pernah menjadi korban <i>bullying</i> /perundungan di sekolah, mendapat perlakuan tidak baik seperti diejek, dipalak dll oleh kakak kelas atau teman sekelas? Bagaimana perasaan yang kamu rasakan ketika di bully?	Pernah, salah satu sama temen sekelas. Kaya eeuu diejek-ejekin tentang nama orang tua, suka diejek-ejekin tentang nama, trus tentang kaya eeuu cerdas atau bodohnya gitu. Ketika digituin biasanya nangis atau eeuu ya suka marah gitu karna kesel. Ketika dibully sakit hati, sama kaya mau nangis juga, marah.
6	Ketika kamu di bully di sekolah, apakah kamu merasa takut untuk pergi ke sekolah?	Pernah merasa takut buat pergi sekolah, karna takut di bully lagi kaya takut sakit hati lagi. Pernah satu kali ga sekolah karna takut dibully lagi, ditanya sama orang tua ‘ayu kenapa gamau sekolah’, takut dibully lagi takut diejek-ejekin takut sakit hati lagi, ‘ohiya gapapa nanti aja ke guru bilang’.
7	Apa yang akan kamu lakukan ketika kamu mendapatkan perlakuan tidak baik dari teman satu sekolah?	Eeuu kaya mau marah gitu, marahnya diluapin. Kalo dibully suka ngelawan balik
8	Apa yang akan kamu lakukan ketika kamu melihat teman, adik kelas, atau kakak kelas kamu di bully oleh orang lain, apakah kamu bersedia membantunya?	Bersedia, kaya ga boleh ngejek-ngejekin nanti dia nangis, nanti dia sakit hati, nanti dia ga sekolah lagi, gitu caranya.

9	Mengapa kamu akhirnya mau melaporkan tindakan <i>bullying</i> /perundungan di sekolah kepada guru, bagaimana respon dan penanganan dari bapak/ibu guru di sekolah ketika mendapatkan laporan murid yang di bully?	Ketika ayu dibully, dilaporin. Kenapa dilaporin, karna kaya ga adil gitu, ga adil trus sama kalo dibully itu ga pernah dibully kalo dibully balik dia suka marah trus dia ngebully balik lagi jadi suka marah gitu. Responnya ya gapapa nanti aja ibu nasehatin anaknya, langsung ditanganin sama guru, iya hari itu juga. Biasanya ngelaporin ke ibu ipah wali kelas, selain wali kelas suka ngelaporin ke itu apa ke penjaga sekolah ke pa endang, engga ke guru yang lain.
10	Mengapa kamu akhirnya mau menceritakan tindakan perundungan yang dilakukan oleh teman di sekolah kepada orang tuamu, bagaimana respon orang tua kamu ketika mengetahui anaknya menjadi korban <i>bullying</i> /perundungan di sekolah?	Karena eeuu apa ya ga adil sama kaya sakit hati juga, jadi akhirnya cerita ke orang tua. Responnya gamau anaknya di sakiti jadi orang tua saya bilang ke guru, dateng ke sekolah. Respon orang tua ya kesel, marah, selain cerita ke mamah cerita ke kakak jadi cerita ke mamah dan kakak, belum pernah cerita ke bapak. Respon kakak kaya gamau adiknya di sakitin, jadi kakak juga setuju untuk di bilangin ke wali kelasnya atau ke guru. Mamah dan kakak ga pernah marahin orang yang ngebully tapi langsung ke guru.

2. Responden pendukung Penelitian

Nama Informan : Tia Rismayanti

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDN Sukamantri

Pewawancara : Bilqis Annisa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Perkenalan diri	Nama saya Tia Rismayanti kelas 5 dari SD Sukamantri tinggal di kampung cihampelas, anak kesatu dari mamah punya adik
2	Apa yang kamu rasakan selama bersekolah di SDN Sukamantri?	Ada bahagia ada sedih, pas waktu dibully. Kalau bahagia nya mah eeuu belajar, main, ga belajar, suka bercanda-canda sama fakhira, ayu, dewi, utari. Gak bahagianya karena di bully, selain itu ga ada lagi.
3	Apakah kamu mengetahui tentang 3 dosa besar pendidikan apa saja?	Gak tau, iya gak tau
4	Apakah bapak/ibu guru di sekolah pernah mengadakan kegiatan sosialisasi mengenai 3 dosa besar pendidikan?	Belum sih, iya belum. Oh pernah sih pas lagi upacara, pas diituin sama pak ujang.
5	Apakah kamu pernah menjadi korban <i>bullying</i> /perundungan di sekolah, mendapat perlakuan tidak baik seperti diejek, dipalak dll oleh kakak kelas atau teman sekelas? Bagaimana perasaan yang kamu rasakan ketika di bully?	Sama yang dikelas pernah, eeuu bentuk <i>bullying</i> nya di sirikan sama anep teh nama bapa eeuu nama ayah. Dibully nya sama anep, sama ahmad, sama kevin, sama sansan, sama empat orang itu. Perasaannya sedih, sakit hati, pengen nangis, ku aku teh di bales lagi weh di bully lagi. Gak diem

6	Ketika kamu di bully di sekolah, apakah kamu merasa takut untuk pergi ke sekolah?	Gak pernah ngerasa takut.
7	Apa yang akan kamu lakukan ketika kamu mendapatkan perlakuan tidak baik dari teman satu sekolah?	Euu marah, pengen nangis, iya marahnya dikeluarkan. Aku teh bilang gini ‘naha sih maraneh ngejek ia, kunaon ia aya salah ka maraneh’ trus diem weh.
8	Apa yang akan kamu lakukan ketika kamu melihat teman, adik kelas, atau kakak kelas kamu di bully oleh orang lain, apakah kamu bersedia membantunya?	Menegur, mau bantu, cara bantunya ‘hei kenapa eeuu kamu teh ngebully teman kamu, kan dia juga bakal sakit hati kalau sama kamu dibully’ ngasih tau
9	Mengapa kamu akhirnya mau melaporkan tindakan <i>bullying</i> /perundungan di sekolah kepada guru, bagaimana respon dan penanganan dari bapak/ibu guru di sekolah ketika mendapatkan laporan murid yang di bully?	Langsung laporkan ke guru, karena suka ngejek, suka hati aku teh, jadi weh kata bu ipah teh gini ‘ceunah kalau ada yang nyaitin atau yang bully, bilang aja sama ibu, nanti orang tuanya di panggil’. Respon dari gurunya kaget, langsung ditindak, di marahin sama ibunya, penanganannya langsung iya.
10	Mengapa kamu akhirnya mau menceritakan tindakan perundungan	Engga, soalnya karena eeuu mamahnya sibuk mamah sama bapak ayah saja kerja sibuk dua-duanya kerja, jadi di rumah sama nenek. Cerita

yang dilakukan oleh teman di sekolah kepada orang tuamu, bagaimana respon orang tua kamu ketika mengetahui anaknya menjadi korban <i>bullying</i> /perundungan di sekolah?	sama nenek, kata nenek gini ceunah 'sama siapa ceunah di bullynya' ku aku teh di ceritakeun trus oh ceunah wawartos teu ka ibu, enya wawartos, saur ibu kumaha, enya ceunah wios we tia kitu, respon nenek marah, kaget gitu. Tiap pulang sekolah ga pernah cerita sama orang tua, tapi suka ngobrol tentang di sekolah, kan gini kata mamah teh 'teh senah di sekolah sebangku sama siapa?' sama dewi, oh trus ceunah tia seneng ga sekolah di SD Sukamantri? Seneng, tapi sok di bully ga, pernah, sama siapa? Sama anep, sama sansan, sama kevin, sama ahmad. Oh, trus senah ia sedih ga, sedih, sakit hati, tapi ku aku teh di bales lagi weh. Oh kitu, trus senah kalo ada yang ngejek biarin weh, wawartos weh ceunah ka guru ke diwartoskeun ka mamahna. Mamah marah pas tau tia di bully, tapi ga pernah ngedatengin ke sekolah, belum pernah marahin orang marahin orang yang ngebully nya.
--	--

3. Responden pendukung Penelitian

Nama Informan : Nafisah Hasya Nadana

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDN Sukamantri

Pewawancara : Bilqis Annisa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Perkenalan diri	Oke perkenalkan nama saya Nafisah Hasya Nadana, eeuu saya dari Universitas Pendidikan Indonesia Jurusan Pendidikan Multimedia, dan saya mengikuti program kampus mengajar di SDN Sukamantri angkatan 6

2	Apa alasan anda mengikuti program kampus mengajar?	Jadi, eeuu kebetulan saya tertarik dengan dunia pendidikan dan pemerintah itu kan menyediakan program kampus merdeka ya, salah satunya kampus merdeka. Dan kebetulan temen-temen saya juga ikut beberapa program didalamnya, jadi saya ikut serta juga di kampus mengajar ini, dan motivasi saya mengikuti kampus mengajar ini sebenarnya saya jadi bisa terjun langsung gitu ya ke dunia pendidikan melihat siswa-siswi di SD Sukamantri, kegiatannya terus sikap serta pembeajarannya bagaimana, jadi saya banyak ilmu yang saya dapat gitu.
3	Bagaimana anda melihat fenomena <i>bullying</i> /perundungan selama ini dan seperti apa menurut anda kasus <i>bullying</i> yang terjadi di sekolah?	Heem biasanya saat saya masuk kelas ya, biasanya siswa-siswi ini pada ribut, tidak menghargai satu sama lain, kadang kalau misalkan ada siswi yang terlambat langsung apa ya, jadi nyirikan istilahnya mah. Terus kalau misalkan ada tingkat <i>bullying</i> ini kaya misalkan ada siswa yang gendut terus disirikin juga, body shaming masuknya, terus mereka tuh sedikit-sedikit kalau ada masalah sedikit langsung berantem gitu. Kalau misalkan eeuu ada yang ga di respon atau ga minjem penghapus gitu contoh kecilnya, jadi mereka langsung marah-marah satu sama lain pukul-pukulan, kaya gitu yang saya liat di lingkungan SD Sukamantri. Terus mereka tuh tidak menanganinya secara serius gitu ya, jadi hampir setiap hari terlihat fenomena <i>bullying</i> .

4	Apakah di SDN Sukamantri tempat anda bertugas pernah terjadi <i>bullying</i>/perundungan? Selama anda bertugas disana, apakah sekolah tersebut memiliki program/campaign untuk menangani <i>bullying</i>/perundungan yang terjadi di sekolah?	Kalau untuk <i>bullying</i> yang mungkin pertengkaran besar itu jarang terjadi ya kalau yang kaya gitu, cuman kalau misalkan satu siswa dengan satu siswa lainnya berdebat itu mungkin setiap hari ada aja gitu ya, mungkin dari mereka karena sering bermain dan mengolok satu sama lain jadi ada aja gitu setiap harinya. Namun, kalau misalkan kasus besar eeuu mungkin sebulan sekali atau tiap semester itu pasti aja gitu siswa yang eeuu melakukan kegiatan <i>bullying</i> itu gitu. Mau itu yang antar sekolah, ada juga yang antar sekolah, ada juga yang hanya disekolahnya aja gitu, biasanya itu emang ada oknum-oknum tersendiri gitu ya yang itu lagi itu lagi oknumnya, mungkin kaya gitu. Eeuu kalau yang saya lihat setelah saya datang ke sekolah ini, belum ada sih belum ada program khususnya bagaimana penanganan <i>bullying</i> di sekolah, padahal kan di sekolah tingkat <i>bullying</i>nya besar ya apalagi di sekolah dasar. Jadi, kalau untuk kampus mengajar sendiri, sudah punya program dari poster anti <i>bullying</i> maupun itu eeuu penanganan dari kampus mengajar, cuman dari sekolah sendiri belum ada sih.
5	Apakah anda pernah diikutsertakan dalam menangani kasus <i>bullying</i>/perundungan yang terjadi di SDN	Eeuu pernah, waktu itu ada kasus <i>bullying</i> yang eeuu sebenarnya siswa itu engga sengaja mungkin ya, ga sengaja mengolok-olok temennya trus jadi topik yang besar tiba-tiba dipanggil ke ruang kepala sekolah, dan saya juga ada disitu eeuu jadi meng apa ya

	Sukamantri selama anda bertugas disana?	menenangkan siswa yang dibully juga, jadi ada juga oknum dan juga ada korbannya. Menurut saya memang <i>bullying</i> keduanya salah dan disitu juga guru dan juga tim kampus mengajar ikut serta membereskan masalah diruang kepala sekolah. Jadi selalu diikutsertakan dalam kegiatan apapun.
6	Sekolah aman dan inklusif mendukung terwujudnya pendidikan berkualitas. Namun,"tiga dosa besar" pendidikan, yaitu perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi, masih marak terjadi di dunia pendidikan. Apakah selama anda bertugas di SDN Sukamantri pernah mengadakan kegiatan sosialisasi mengenai 3 dosa besar pendidikan kepada guru dan peserta didik?	Pernah, eeuu kalau dari program kampus mengajar sendiri memang itu program yang salah satu program yang wajib harus dilakukan di sekolah, jadi kita bikin sosialisasi kecil-kecilan ke kelas gitu ya untuk menampilkan video, yang dimana videonya memang menceritakan tentang 3 dosa besar tersebut. Namun untuk eeuu dari program sekolah sendiri memang belum ada sosiaslisasi mereka sendiri ke siswa gitu ya, jadi mereka memang hanya memberikan tindakan secara langsung tidak dengan sosialisasi jadi hanya program kampus mengajar saja sih.
7	Apa yang pertama kali anda lakukan ketika melihat <i>bullying</i>/perundungan terjadi di sekolah?	Yang pertama mencari dulu alasan mereka mengapa melakukan hal tersebut, pasti mereka siswa juga punya alasan masing-masing, terus jika dilakukan <i>bullying</i> antar siswa satu sama lain pasti disuruh minta maaf gitu ya sesama

	Mengapa anda melakukan hal tersebut?	siswanya dan mungkin kalau misalkan <i>bullying</i> nya menyebabkan kegaduhan besar, mereka di majukan dulu ke depan kelas dan meminta maaf ke seluruh teman-temannya dan berjanji untuk tidak melakukannya kembali gitu
8	Pernahkah anda melihat secara langsung siswa membully siswa lainnya ketika anda bertugas disana, setelah melihat kejadian tersebut mengapa anda akhirnya melaporkan tindakan tersebut kepada pihak sekolah? Bagaimana cara penanganan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menangani <i>bullying</i> /perundungan di sekolah tersebut?	Karena memang <i>bullying</i> salah satu tindakan yang tidak benar ya, misalkan mengolok-olok atau misalkan mengejek siswa itu hitam, gendut, atau misalkan berisik kan salah satu penyakit hati juga ya nanti kepada korban. Jadi memang harus ditindak lanjuti mau itu dilaporkan ke kepala sekolah atau diberikan refleksi kepada anaknya biar ga melakukan <i>bullying</i> lagi, atau ya tadi yang salah satunya yang dijelaskan bahwa mereka harus saling eeuu meminta maaf gitu biar tidak ada pengulangan lagi. Karena memang <i>bullying</i> ini sering terjadi di SD gitu ya dan mereka juga belum tau eeuu dampak dari <i>bullying</i> itu sangat besar gitu. Kalau di SD Sukamantri mungkin si oknum dari siswanya itu eeuu pertama-tama dituliskan dulu nama, trus sekolahnya dimana, dan kelasnya kelas berapa, terus kalau misalkan si kasusnya emang udah besar terus ada pemanggilan orang tua gitu, jadi orang tua dipanggil diberikan refleksi juga biar anak-anak juga tidak melakukan <i>bullying</i> lagi. Namun, untuk kasus-kasus yang kecil mungkin hanya refleksi bagi anaknya aja gitu, jadi ga dipanggil orang tua, jadi penanganannya secara berkala kurang lebih seperti itu.

9	Kemendikbudristek memiliki komitmen dalam menghapus perundungan di lingkungan pendidikan, apakah selama anda bertugas di SDN Sukamantri anda memiliki program untuk membantu mensukseskan komitmen dari kemendikbudristek tersebut?	Kalau kampus mengajar yang pertama kita bikin poster anti <i>bullying</i> yang disebarkan di setiap kelas mau itu di kelas dan perpustakaan gitu ya biar anak-anak juga baca, terus ada program video variatif, di dalamnya juga kita selain memberikan refleksi harus rajin belajar disitu juga kita menerapkan video-video anti <i>bullying</i>, karena memang eeuu dari video itu juga siswa banyak belajar gitu ya mana yang salah mana yang benar, kalau dari program kampus mengajar.
10	Pada saat anda bertugas di SDN Sukamantri, bagaimana cara anda menangani siswa yang menjadi pelaku dan juga korban <i>bullying</i>/perundungan, dan menurut anda cara tepat dan efektif untuk menangani kasus <i>bullying</i>/perundungan di sekolah itu seperti apa dan bagaimana?	Euuu petama-tama mungkin di kasih tau dulu ya kesalahan dia dimana, secara baik-baik juga, trus misalkan kalau misalkan ada kejadian yang terulang ya mungkin mereka harus dipanggil dulu ya dipanggil ke ruang kepala sekolah atau mungkin bisa dipanggil orang tuanya buat refleksi, kaya tadi terus ya setiap ada kejadian pasti kita juga harus ada program dimana memberikan informasi lagi gitu ya bagaimana eeuu penanggulangan dari <i>bullying</i> ini, karena kalau misalkan siswa gatau gitu mana yang benar mana yang salah pasti kejadiannya ya terulang lagi terulang lagi gitu, jadi bisa dengan menerapkan eeuu informasi dari setiap gurunya atau mungkin dari program kampus mengajar juga gitu sih. Bisa disebut 60% kasus <i>bullying</i> di SD Sukamantri karena memang eeuu engga

		cowo, engga cewe semuanya saya melihat bahwa mereka pernah membully temannya sendiri gitu ya, mau itu secara fisik maupun mental atau mungkin dari akademik mereka. Jadi, memang <i>bullying</i> ini itu udah hal yang lumrah di sekolah dasar karena memang mereka belum tau juga gitu, dan kurang pengarahan juga gitu.
--	--	---

4. Responden pendukung Penelitian

Nama Informan : Salsabilla Arafah

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDN Sukamantri

Pewawancara : Bilqis Annisa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Perkenalan diri	Baik, terima kasih juga bilqis sudah mau mewawancarai saya. Perkenalkan nama saya Salsabilla Arafah, saya adalah mahasiswa dari Universitas Pendidikan Indonesia jurusan bahasa dan sastra Indonesia yang pernah mengikuti kampus mengajar 6 di SDN Sukamantri.
2	Apa alasan anda mengikuti program kampus mengajar?	Euu kenapa akhirnya saya mengikuti kampus mengajar karena memang kampus mengajar ini merupakan salah satu program yang telah di euu dibuat gitu ya oleh kemendikbud atau pemerintahan gitu yang untuk memberikan ruang bagi mahasiswa mencari pengalaman, trus juga menimba ilmu diluar perkuliahanlah istilahnya. Jadi, saya sangat tertarik ketika ada program ini kampus mengajar yang mana kita

		sebagai mahasiswa bisa terjun langsung melihat pendidikan Indonesia juga membantu gitu eeuu untuk membantu memajukan pendidikan di Indonesia khususnya eeuu di SDN Sukamantri ini ditempat saya ditempatkan.
3	Bagaimana anda melihat fenomena <i>bullying</i> /perundungan selama ini dan seperti apa menurut anda kasus <i>bullying</i> yang terjadi di sekolah?	Eeuu selama saya bertugas di SD Sukamantri memang saya mendapatkan ada beberapa kasus yang saya lihat secara langsung mengenai pembulian ini dan saya pun merasa sedikit, bukan sedikit sih, lumayan miris juga gitu ya. Ternyata anak-anak khususnya di SDN Sukamantri ini masih banyak sekali yang eeuu saling membully atau saling menghina satu sama lain, saling eeuu tidak suka sama lain dan itu tuh memang sering saya temukan gitu di SDN Sukamantri, kaya gitu.
4	Apakah di SDN Sukamantri tempat anda bertugas pernah terjadi <i>bullying</i> /perundungan? Selama anda bertugas disana, apakah sekolah tersebut memiliki program/campaign untuk menangani <i>bullying</i> /perundungan yang terjadi di sekolah?	Ya pernah, seperti yang tadi saya sampaikan juga, memang banyak eeuu yang saya temukan, beberapa pembulian, baik secara lisan ataupun bahkan fisik gitu. Eemm selama saya bertugas, memang apabila program yang betul-betul menangani secara khusus sih, belum saya lihat gitu ya, belum saya temukan. Namun jika tindakan-tindakan kecil seperti menegur atau bahkan memanggil, memberitahu itu sudah terjadi, sudah dilakukan namun jika eeuu program yang betul-betul dikerahkan untuk eeuu menanggulangi hal tersebut sih belum saya temukan. Paling ini di kalau upacara-upacara

		gitu, suka penyampaian-penyampaian kecil aja, pembinaan ya.
5	Apakah anda pernah diikuti sertakan dalam menangani kasus <i>bullying</i> /perundungan yang terjadi di SDN Sukamantri selama anda bertugas disana?	Eeeu mungkin karena pernah melihat dan eeeu pernah apa ya, pernah ikut langsung gitu ya dalam kejadian itu, akhirnya pun jadi eeeu istilah namah saksi mungkin ya. Kaya kalau misalkan ada pembulian, trus akhirnya kita kan eeeu menyampaikan gitu bahwa, menyampaikan ke guru bahwa eeeu di kelas ini atau anak ini melakukan pembulian gitu. Jadi akhirnya saya pun diikuti sertakan dalam artian menjadi saksi atau bahkan menjadi apa ya contoh gitu ya, bahwa ketika guru memberitahu bahwa pembulian itu tidak baik, saya memberikan juga pandangan bahwa iya loh anak-anak bahwa pembulian itu nggak baik dan juga masuk ke dalam program kami di kampus mengajar ini juga kan memang kita juga diarahkan atau tujuan kita itu untuk menghilangkan atau memberitahu gitu ya kepada anak-anak bahwa di sekolah atau pendidikan itu ada lalu tiga dosa besar yang harus sangat amat kita jauhi seperti perundungan, terus juga <i>bullying</i> ini gitu. Jadi di program-program yang kami buat itu juga di SDN Sukamantri ada beberapa yang memang menyinggung tentang pembulian seperti yang telah disampaikan oleh teman saya gitu ya, video variatif, terus juga poster-poster yang kita pajang dan itu tuh bertujuan untuk agar anak-anak itu paham bahwa oh ternyata hal itu tuh

		tidak baik, hal itu tuh tidak boleh dilakukan gitu dan kita mengemasnya dalam bentuk yang lebih eeuu nyaman untuk mereka tangkap gitu seperti video variatif eeuu yang mana memberikan cerita atau film gitu ya yang bisa mereka tangkap oh ternyata dampak dari mereka melakukan hal tersebut tuh akan buruk lho, akan tidak baik lho gitu dan poster-poster yang kami buat pun ditempelkan di sekolah agar mereka bisa melihat dan membaca kayak gitu.
6	Sekolah aman dan inklusif mendukung terwujudnya pendidikan berkualitas. Namun, ”tiga dosa besar” pendidikan, yaitu perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi, masih marak terjadi di dunia pendidikan. Apakah selama anda bertugas di SDN Sukamantri pernah mengadakan kegiatan sosialisasi mengenai 3 dosa besar pendidikan kepada guru dan peserta didik?	Oke, mungkin hal itu telah terjawab di pertanyaan yang sebelumnya, dimana ketika saya dan kawan-kawan bertugas di SDN Sukamantri, kita membuat program-program yang memang eeuu dikhususkan untuk pencegahan atau pengenalan 3 dosa besar yaitu seperti <i>bullying</i>, terus juga intoleransi atau nah, itu kita kenalkan, terus juga kita beri pengertian dengan membuat program seperti memberikan video-video variatif terus juga menempelkan poster-poster agar mereka eeuu kurang lebihnya gitu paham bahwa hal itu tidak baik dan harus dihindari seperti itu.
7	Apa yang pertama kali anda lakukan ketika	Pertama kali saya melihat itu sebenarnya kaget ya, kaget eeuu ternyata masih ada dan masih

	melihat <i>bullying</i>/perundungan terjadi di sekolah? Mengapa anda melakukan hal tersebut?	banyak gitu pembulian yang terjadi di sekolah-sekolah apalagi ini kan eeuu apa ya tempat tempat untuk belajar, terus juga istilahnya tempat pendidikan gitu ya. Tapi ternyata masih banyak lho, apalagi ini anak SD gitu, anak SD yang namanya masih anak kecil gitu ya, masih dalam apa ya, ya belajar gitu tapi ternyata masih banyak yang melakukan hal tersebut kaya gitu. Jadi, eeuu yang saya rasakan pertama kali ketika melihat itu kaget dan cukup miris juga gitu.
8	Pernahkah anda melihat secara langsung siswa membully siswa lainnya ketika anda bertugas disana, setelah melihat kejadian tersebut mengapa anda akhirnya melaporkan tindakan tersebut kepada pihak sekolah? Bagaimana cara penanganan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menangani <i>bullying</i>/perundungan di sekolah tersebut?	Tentunya ketika saya melihat itu langsung menegur ya, kaya maksudnya secara spontan karena kaget juga, kenapa kaya gini? Kenapa? Karena waktu saya melihat itu memang sedikit eeuu apa ya lumayan kelihatan banget gitulah istilahnya ya, ketika ada seseorang atau dua orang siswa yang benar-benar dijauhin sama teman-temannya pun saya tidak tahu alasannya kenapa tapi ketika saya bertugas tuh udah kayak gitu gitu, datang ke SD ini tuh udah kayak gitu teman-temannya ngejauhin, teman-temannya eeuu hampir-hampir semua teman sekelasnya tuh ngejauhin dia. Ya saya sebenarnya tidak bisa, tidak bisa apa ya secara terang-terangan dan ini marah gitu, maksudnya nggak bisa langsung marah, cuman saya hanya bisa mengingatkan terus saya hanya bisa menyampaikan ke gurunya karena eemm saya pun takut nanti ketika saya bertindak dan saya di luar kendali itu malah menyudutkan orang yang membulinya juga gitu. Jadi ya eeuu secara

		tenang saya memberitahu, menyampaikan bahwa kenapa kayak gitu, mencari tahu alasannya kenapa kayak gitu terus juga kenapa melakukan hal itu, apa alasannya, kenapa dia gituin gitu dan mereka tidak bisa menjawab gitu, nggak suka aja terus juga memberikan apa ya jawaban yang juga saya kaget kayak bau trus dan lain sebagainya gitu. Jadi saya juga sebenarnya cukup bingung gitu ya untuk bagaimana saya bertindak ketika ada di keadaan seperti itu.
9	Kemendikbudristek memiliki komitmen dalam menghapus perundungan di lingkungan pendidikan, apakah selama anda bertugas di SDN Sukamantri anda memiliki program untuk membantu mensukseskan komitmen dari kemendikbudristek tersebut?	Ya tentu dari mulai kami membuat program-program itu pun menurut saya juga merupakan salah satu apa cara kita untuk membantu kemendikbud untuk menghapuskan perundungan tersebut, karena mungkin ya jika kita memberitahu secara arogan gitu ya, dalam artian kita marah-marah pun eeuu anak-anak pasti juga bakal merasa kaget dan istilahnya bisa dibalikin gitu ya ke kita. Ya kenapa teteh atau ibu juga seperti itu, maka dari itu kita mencari solusi untuk eeuu membantunya dengan memberitahu secara pelan-pelan terus juga memberikan pengertian, memberikan tontonan, memberikan bacaan agar mereka juga sedikit-sedikit secara perlahan bisa paham karena memang ya namanya anak kecil terus juga masih mungkin mereka juga masih nggak ngerti gitu ya apa pembulian, apa perundungan, terus ya dampaknya bagaimana, eeuu sakitnya gitu ya. Mereka mungkin juga belum paham, ya

		mereka merasa bahwa mereka tidak suka saja tapi memang ketika mereka melakukan itu kan dampaknya begitu besar, jadi kita mencoba untuk mendekati mereka, memberitahu, memberikan pengertian seperti itu.
10	Pada saat anda bertugas di SDN Sukamantri, bagaimana cara anda menangani siswa yang menjadi pelaku dan juga korban <i>bullying</i>/perundungan, dan menurut anda cara tepat dan efektif untuk menangani kasus <i>bullying</i>/perundungan di sekolah itu seperti apa dan bagaimana?	Euuu mungkin tadi juga sempat saya jelaskan, saya singgung juga ketika saya mendapati permasalahan itu saya juga cukup kaget karena ketika saya bertanya dan saya mencari tahu alasannya jawaban-jawaban yang diberikan oleh anak-anak itu cukup membuat saya kaget juga gitu. Di luar ekspektasi saya dan eeuu karena saya pun eeuu takut bukan takut iya takut salah sih menangani hal itu, jadi saya hanya bisa eeuu menyampaikan ke guru atau wali kelas yang bisa bertindak lebih jauh, dan juga saya berharap gitu, berharap bahwa orang tua eeuu yang di rumah gitu bisa juga lebih aware atau bisa lebih tegas terhadap anaknya eeuu untuk permasalahan hal ini, karena menurut saya kalau pun anak-anak di sekolah diarahkan juga sebenarnya eeuu agak sulit karena mereka pasti mendapatkan hal itu atau melihat hal itu awalnya dari rumah gitu. Jadi, saya berharap sekali gitu ya ketika ada orang tua yang memang memperlihatkan atau memberi contoh yang eeuu lebih baik dan tidak merujuk ke perundungan. Saya kira cukup sulit pertanyaannya karena memang cukup banyak yang terjadi di SDN Sukamantri, saya kira 65% mungkin ya karena tidak semua juga dan masih

		banyak juga kawan-kawan SDN Sukamantri atau anak-anak SDN Sukamanti yang tidak melakukan perundungan, banyaklah anak-anak yang baik, banyak anak-anak yang pintar juga dan banyak anak-anak yang saling toleransi antara satu sama lain. Tetapi ya itu hanya sebagian lebih besar dibanding yang tidaknya
--	--	--

Lampiran 6 Pra Lapangan Pertama



Lampiran 7 Pra Lapangan Kedua



Lampiran 8 Pra Lapangan Ketiga



Lampiran 9 Wawancara Guru Wali Kelas 5



Lampiran 10 Wawancara Guru Bidang (PAI)



Lampiran 11 Wawancara Siswi Kelas 5



Lampiran 12 Wawancara Mahasiswi Kampus Mengajar



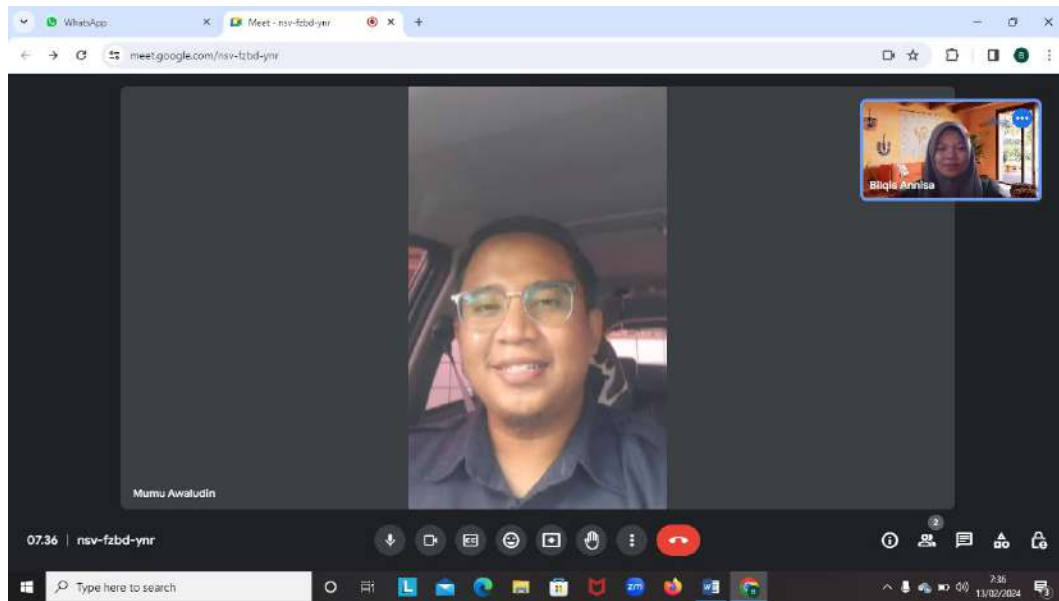
Lampiran 13 Wawancara Kepala Sekolah SDN Sukamantri



Lampiran 14 Wawancara Kepala Sekolah SDN Sukamantri Terdahulu



Lampiran 15 Wawancara CEO FAMMI



Lampiran 16 Wawancara Orang Tua Murid



Lampiran 17 Keterangan Hasil Plagiarisme

Bismillah Berkah

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

21%
INTERNET SOURCES

5%
PUBLICATIONS

12%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
2	elibrary.unikom.ac.id Internet Source	1%
3	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	repository.unpas.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.unm.ac.id Internet Source	1%
8	123dok.com Internet Source	1%
9	www.detik.com Internet Source	<1%

Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWATAR HIDUP



Nama Lengkap : Bilqis Annisa
NIM : 201FS01005
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 01 Juli 2002
Alamat : Kp. Pajagalan RT 03 RW 04 Desa Majakerta Kec.
Majalaya Kab. Bandung, Jawa Barat
Email : bilqisannisa172@gmail.com
201fs01005@bku.ac.id
No. Hp : 087750856241

Riwayat Pendidikan:

SD Negeri 1 Majalaya : Tahun 2007 - 2014
SMP Negeri 1 Majalaya : Tahun 2014 - 2017
SMK Bhakti Kencana Majalaya : Tahun 2017 - 2020
Universitas Bhakti Kencana : Tahun 2020 - 2024